

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Sejumlah 26,6% di antaranya adalah anak-anak, sedangkan usia produktif terdapat sekitar 67,6%, sisanya 5,8% adalah penduduk lanjut usia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat kemiskinan penduduk Indonesia perlahan menurun. Tercatat per Maret 2018 hanya sebesar 9,82 persen, terendah sejak era krisis moneter (krismon) pada 1998 silam yaitu 24,2 persen. Ini pertama kali Indonesia mendapatkan tingkat angka kemiskinan satu digit. Penurunan tersebut terjadi karena adanya program bantuan sosial dari pemerintah. Meski begitu, penurunan sempat mengalami *slowdown* sekitar di antara tahun 2012-2015. Penyebabnya, pertumbuhan ekonomi global yang lemah, penurunan harga komoditas, dan iklim suku bunga Bank Indonesia yang tinggi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dibutuhkan *efek trickle-down* (menetes ke bawah). Artinya harus ada peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Programn bisa dalam bentuk peningkatan kesempatan kerja, peningkatan upah/pendapatan dari kelompok miskin, dan menstabilkan harga kebutuhan. Masyarakat yang dikategorikan miskin tersebut sebagian besar hidup di pedesaan. Pada Maret 2017, kemiskinan di pedesaan mencapai 13,93 persen, sedangkan di perkotaan hanya 7,72 persen. Sekalipun begitu, tingkat kemiskinan di pedesaan ataupun perkotaan semakin menurun setiap tahunnya.

Inilah dataset Multidimensional Poverty Measures National. Bertujuan mengukur kemiskinan disajikan dalam (Human Development Report) HDR global mencakup kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.

Multidimensional Poverty Measures National

According to Indonesia National Development Planning Board (Bappenas / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), in 2018 Indonesia's total population is 265 million. 26.6% of them are kids, while the productive age ones are about 67.6%, and the rest 5.8% are the elderly populations. Central Bureau Statistics (BPS – Badan Pusat Statistik) recorded the poverty level of Indonesian population is slowly decreased. It is recorded per March 2018 that is only 9.82%, the lowest level since the 1998 monetary crisis era, which is 24.2%. This is also the first time for Indonesia reaches only one digit for the poverty level. The decrease happens caused by the social assistance program from the government. However, the decrease ever experience the slowdown in about

2012-2015. Some of the causes are the weak global economy growth, the decrease of the commodity prices, and the high interest rate climate of Bank Indonesia.

In improving the Indonesia population welfare, trickle-down effect is needed. It means there has to be the economy improvements for the people who are listed to be under the poverty line. The program can be in the form of increasing the employment opportunity, increasing the wage of the poverty-stricken group, and stabilizing the needs prices.

This is the dataset of Multidimensional Poverty Measures National. Aimed at measuring the poverty, presented in global Human Development Report (HDR) covers the health, education, and standard of living.